

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an ialah kitab suci yang berisikan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun kitab suci Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan sumber pedoman hidup dalam ajaran agama islam yang paling utama dan pertama serta diharuskan untuk mengimani juga diamalkan didalam kehidupan untuk mendapatkan amal kebaikan maupun di dunia sampai di akhirat kelak nanti.¹ Guna memahami isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut, sehingga banyaknya beragam beberapa usaha dari penafsiran dengan berjalannya seiring perkembangan zaman sampai saat ini.

Al-Qur'an sangat penting sehingga menjadi pegangan juga pedoman bagi manusia khususnya umat islam sehingga berkaitan dalam menyambung kehidupan sehari-hari supaya meraih kebahagiaan maupun di dunia sampai kelak di akhirat nanti. Al-Qur'an juga mengambil konsep-konsep sehingga selalu sesuai dan searah dengan beragam permasalahan yang ada pada manusia, dikarenakan berbagai permasalahan itu turun untuk berinteraksi dengan setiap ummat yang dijumpai dan memberikan jalan sampai solusi pada permasalahan yang mereka jalani, kapanpun dan dimanapun manusia berada di muka bumi ini.² Hal ini telah tercantum dalam kalam Allah SWT.

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوتِقُونَ

“(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (Q.S. Al-Jatsiyah: 20).

¹ A. Athaillah, Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi Tentang Orientasi Al-Quran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.1

² Said Agil Husin Al-Munawwar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta Selatan Ciputat Press, 2001), xii

Adapun kitab suci Al-Qur'an dapat difahami tidak hanya dari susunan redaksinya saja, bisa juga kandungan yang tersirat maupun tersurat dalam Al-Qur'an itu sendiri, bahkan mampu tersampaikan kepada orang yang membacanya sehingga berkesan. Redaksi pada dalil ayat Al-Qur'an secara tertulis maupun diungkapkan, tidak bisa difahami maksudnya dengan pasti, terkecuali hanya untuk pemilik redaksi itu. karena hal itu dapat menimbulkan beragam macam-macam penafsiran yang sepadan menurut pandangan masing-masing.³

Perkembangan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia dengan perkembangan penafsiran di negeri Arab tentu sangatlah berbeda, karena disanalah tempat diturunkannya Al-Qur'an dan bertepatan tempat kelahirannya tafsir Al-Qur'an. Adanya perbedaan tersebut terletak pada latar belakang budaya dan bahasa. Bahasa pada Al-Qur'an itu sendiri yakni Bahasa Arab. Mengenai bahasa arab ialah bahasa orang arab, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan ketika mereka mengalami mampu dalam menafsirkannya, dan tidak merasakan kesulitan, adapun proses pada penafsirannya juga cukup cepat dan berkembang secara cepat. Sehingga tafsir itu sendiri memegang peranan penting pada kajian di islam. Oleh karena itu penafsiran Al-Qur'an adalah salah satu cabang penting untuk memahami dalam ajarannya.

Dari sekian banyaknya diantara manusia, khususnya kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an. Adapun bentuk usaha agar kita bisa memahami Al-Qur'an yaitu salah satunya dengan mengetahui dari segi tafsirannya,⁴ Adapun salah satu bentuk cara agar kita bisa memahami surat-surat dalam Al-Qur'an yaitu dengan mengetahui tafsirannya. Dengan demikian dapat difahami bahwa Tafsir dapat difahami dengan definisi sebagai suatu hasil dari usaha penalaran, tanggapan, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Di dalam kitab Tafsir Al-Qur'an, yang dimana corak serta metode yang dipakai sangatlah bermacam-macam, karena menyesuaikan dengan mufassisr terhadap pesan yang akan disampaikan, dikarenakan hal tersebut selanjutnya akan

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*, (Bambang: Pustaka Mizan, 2009)

⁴ Anwar Rosihon , *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 211.

menyebabkan beragam penafsiran yang sesuai dengan pemikiran dari pandangan mereka. Dari sekian banyaknya surat-surat di dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu surat Al-Fatihah. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji pada beberapa kitab Tafsir, yaitu merujuk pada dua kitab tafsir diantaranya karya tulis M. Quraish Shihab dengan karya tulis Hamka guna memahami penafsiran pada surat Al-Fatihah tersebut.

Pada kedua tafsir ini yaitu Al-Misbah dan Al-Azhar terdapat beragam hal yang menarik, salah satunya yaitu keduanya bermula dari pengalamannya dalam berkegiatan berceramah di depan jema'ah sehingga dapat dipadukan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian tanpa diragukan dan tidak diherankan masing-masing dari kedua kitab tafsir sehingga bersifat komunikatif serta memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat erat pada kondisi kebutuhannya di masyarakat pada saat ini dan menjadi sasaran dalam dakwahnya.

Disisi lain perbedaan pada kedua tokoh ini hidup, serta berkarya serta berjuang dalam sudut pandang pemikirannya pada saat kondisi dengan zaman yang berbeda-beda. M. Quraish Shihab berkarir di masa orde baru. Sedangkan Hamka berkarya di zaman orde lama. Namun dari sisi tersebut tidak akan menjadi pengaruh pada bentuk usaha keduanya dalam mengambil sikap serta penafsiran Al-Qur'an, sehingga kandungan maupun isinya pada tafsiran yang telah disusun oleh mereka disesuaikan pada kondisi latar belakangnya untuk mendaya gunakan Al-Qur'an selaku rujukan serta pedoman dalam menghadapi beragam tantangan dalam kehidupan.

Kitab tafsir Al-Misbah memiliki corak sastra budaya atau disebut Al-Adabi al-ijtima'i yang dimana corak tersebut menguraikan ayat-ayat didalam Al-Qur'an, dan tafsir ini menjadi tafsir yang populer pada abad ke 20. Adapun mufassir Hamka dalam karya kitabnya yaitu Tafsir Al-Azhar adalah hasil dari karya dari Ulama Nusantara, dimana beliau menulis kitab tafsir tersebut bertepatan dengan kondisi umat islam dimana membutuhkan jalan keluar serta solusi atau jalan keluar permasalahan yang yang muncul yang dihadapi mereka kala itu. Jika dilihat dari sumber rujukan yang digunakan beliau dalam penafsiran, mufassir hamka

menempuh pada *manhaj naqli (tafsir bi al-ma'tsur/bi al-riwayah)*. Beliau menganut Thoriqoh tahlili dengan memiliki corak tafsir bil al-matsur. Adapun metode yang digunakan Hamka dalam tafsirnya, beliau memelihara sebaik mungkin pada hubungan antara naql dan aql: antara riwayat dan dirayah.

Upaya dalam melakukan penafsiran pada surat Al-Fatihah diantara hamka dengan M Quraish Shihab salah satunya keduanya mempunyai beberapa perbedaan serta persamaan, maka dari hal tersebut sangatlah wajar dalam konteks keilmuan, karena perbedaan itu sangatlah mungkin terjadi apalagi merujuk pada penafsiran atau pada pemahamannya. Namun, tentunya pada perbedaan dan persamaan itu tidak akan menjadi masalah justru hal tersebut akan memperkaya khazanah pada ilmu keislaman dalam bidang tafsir.

Terdapat beberapa persamaan antara kedua mufassir tersebut, diantaranya pada kedua pemahamannya. Quraish Shihab dan Hamka dikenal sebagai dua ulama besar nusantara yang mempunyai garis keturunan di Indonesia, dan merupakan warga Indonesia, keduanya tergolong pada ulama tafsir kontemporer. Mufassir Hamka dan M Quraish Shihab dimana keduanya memiliki tekad dan semangat yang sama, yaitu sama-sama ingin menghadirkan kitab suci dan juga memberi pesan bila diperlukan dan pengharapan. Disisi lain yaitu dengan meluruskan kesalah fahaman mengenai kandungan atau pesan surat yang tercantum dalam Al-Qur'an. Keduanya juga sama-sama ingin membuktikan bahwasannya Al-Qur'an selalu *sahih li kulli zaman wa makan*.

Agar lebih memahami penafsiran pada surat Al-Fatihah, penulis merujuk pada kedua mufassir diantaranya kedua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan kitab tafsir Al-Misbah karya M Quraish Shihab. Penulis mempunyai alasan dalam menggunakannya dua kitab tafsir yang berbeda karena memiliki tujuan diantaranya agar bisa mengetahui perbedaan dari segi sudut pandang pemikiran diantara kedua tafsir kontemporer ini.

Terdapat muqaddimah didalam kitab tafsir Al-Azhar dimana mengungkapkan bahwa alasan dinamai surat Al-Fatihah karena surat al-fatihah artinya adalah

pembukaan, sehingga surat Al-Fatihah dinamai sebagai Fatihatul Kitab, yang artinya pembukaan kitab, dikarenakan kitab Al-Qur'an dimulai atau dibuka dengan surat ini, sedangkan didalam Tafsir Al-Misbah pada muqaddimahya dikatakan bahwa alasan dinamakan surat al-fatihah karena surat al-fatihah ialah mahkota tuntunan illahi. Dia adalah "Ummul Qur'an" atau Induk Al-Qur'an.

Departemen Agama RI mengeluarkan penafsiran dalam kitab tafsirnya, bahwa surat Al-Fatihah disebut dengan *umm Al-Qur'an* atau *umm al-kitab* karena didalamnya merupakan pokok bahasan dan pokok bagian utama dari seluruh kitab suci Al-Qur'an. Maka dari itu surah al-Fatihah yang terkandung di dalamnya yang mencakup berbagai bagian dari seluruh ajaran utama dalam Al-Qur'an⁵. Menurut ulama tafsir yaitu M Quraish Shihab beranggapan bahwa surat Al-Fatihah ialah mahkota tuntunan illahi ia merupakan ummul Qur'an atau induk Al-Qur'an.⁶ Pada kata umm, dilihat dari segi bahasa, bermakna induk. Dinamakan pada surat ini dengan induk Al-Qur'an bisa jadi dikarenakan ia terletak pada awal Al-Qur'an pada akhirnya ia umpamakan sumber dan asalnya. Bisa jadi dinamakannya yaitu dengan umm/induk dikarenakan isi kandungan pada ayat atau surat Al-Fatihah melingkupi semua pokok kandungan dan beragam tema ayat-ayat dalam Al-Qur'an.⁷

Jika dilihat dengan sebenarnya pada Surat Al-Fatihah, sungguh betapa penting serta berhubungan dengan pemahaman pada penafsirannya dikaitkan dengan kehidupan di sehari-hari, agar kita semua tergolong orang yang bertakwa. Beranjak dari pemahaman tersebut, maka diperlukan dengan dilakukannya pada kajian metode komparatif berkenaan pada kedua tafsiran tersebut. Melalui kajian ini maka dapat diketahui pertumbuhan serta perkembangan para mufassir atau beragam ulama tafsir yang ada di Indonesia.

Terdapat sisi perbedaan dalam ranah penafsiran pada kedua tafsir ini, karena beginilah ragam pendapat tentang bagaimana kedua mufassir menginterpretasikan surat Al-Fatihah, karena keduanya memiliki definisi masing-masing mengenai

⁵ Mukti Ali, dkk, Al-Qur'an dan Tafsirannya, Jilid 1 (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), 3.

⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1, hlm. 3

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1, hlm. 4.

penafsiran pada surat tersebut, karena memang kedua mufassir terlahir dengan latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan yang berbeda, tujuan hidup yang berbeda, dan juga kultur yang beda. Disisi lain jika ditinjau dari latar belakang keluarga, Hamka, berbeda dengan Quraish Shihab yang tumbuh di bawah keluarga sunni. Begitu pula jika dilihat dari perkenalan para mufassir, keduanya seolah memiliki perbedaan yang dalam kelahiran, dimana Hamka lahir pada tahun 1908 M, sedangkan M. Quraish Shihab lahir pada tahun 1994 M.

Sumber utaman dari penelitian ini ialah kitab suci Al-Qur'an, selanjutnya penelitian ini akan ditunjukan pada masalah penafsiran Q.S. Surat Al-Fatihah dengan memakai metode komparatif. Mengenai salah satu cara agar memahami kalam Allah SWT sebagaimana berbicara tentang surat Al-Fatihah dalam hal makna dan hikmahnya, maka penulis hendak memilih pada kedua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Misbah yang dimana ditulis oleh Quraish Shihab dengan kitab tafsir Al- Azhar yang disusun karya Muhammad Hamka. Maka dari itu beberapa permasalahan tersebut memerlukan solusi atau jawaban dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an menjadi sumber ajaran atau sumber pokok yang utama serta agama islam pun berperan sebagai petunjuk menuju sebaik-baiknya jalan, adapun Al-Qur'an sebagai bukti jawaban dari penafsiran Hamka dan M Quraish Shihab dengan melalui karyanya tentang penafsiran pada surat Al-Fatihah.

Disatu sisi perbedaan dalam ranah penafsiran yang kontradiktif seperti contohnya dalam menafsirkan surat Al-Fatihah pada beberapa ayat yang kontradiktif, antara lain dalam memandang pada kalimat Alhamdulillah. Didalam kitab tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa *Alhamdulillah* mempunyai 2 segi makna, yang pertama adalah pujian kepada Allah sebagai wujud bentuk ungkapan, kemudian yang kedua dengan mengucap syukur kepada Allah sebagai bentuk amal. Makna syukur ini adalah dengan ikhlas dan sadar mengakui nikmat yang telah diberikan. Disisi lainnya didalam kitab tafsir Al- Azhar dikatakan bahwa *Hamdan* artinya pujian, sanjungan. Jadi bisa lebih ditegaskan lagi bahwa kata *Alhamdulillah* segala puji-pujiannya hanyalah untuk Allah. Tidak ada yang lain yang berkuasa menerima pujian itu, selain Allah *Lillahi*, hanya semata-mata untuk Allah.

Selanjutnya perbedaan dalam menafsirkan ayat keenam pada kalimat “Shirat” yang dimana didalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa “*Shirat*” memaknainya sebagai menelan. Karena jalan yang luas atau lebar itu dinamakan *sirat* karena jalan ini sangat luas sehingga mungkin saja bagaikan ada orang yang melewatinya. Namun disisi lain tafsir Al-Azhar, diungkapkan bahwa “*Shirat*” yaitu meminta ditunjuki dan dipimpin supaya tercapai jalan yang lurus. Kalau petunjuk itu mengingat, bahkan jika hal-hal lain yang dianggapnya tidak penting, itu berpotensi merugikan kita.

Adapun perbedaan pada ayat keempat pada kalimat “Ad-din” dijelaskan didalam tafsir Al-Misbah bahwa “*Ad-din*” dimaknai dengan pembalasan, ketaatan atau perhitungan, karena dalam Islam hari dimana kiamat akan ada ada perhitungan juga pembalasan Allah serta semua makhluk akan menunjukkan kepatuhan mereka dalam bentuk yang jelas dan nyata. Sedangkan dalam tafsir Al-Azhar dapat diartikan bahwa kata “*Ad-diin*” berarti agama, karena menurut Islam setiap gerak kehidupan yang kita lakukan tidak terlepas dari lingkungan agama dan tidak terlepas dari salah satu dari lima aturan hukum yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh dan jaiz.

Oleh karenanya, penulis berkeinginan dengan melakukan penelitian lebih lanjut pada penafsiran Surat Al-Fatihah dengan memakai beberapa tafsir Al-Qur’an, dalam judul “**PENAFSIRAN SURAT AL-FATIHAH MENURUT HAMKA DAN M QURAISH SHIHAB (Studi Komparatif atas Tafsir Al- Azhar dan Al-Misbah)**”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, tampak terlihat dengan jelas karakteristik dan pemaknaan pada setiap ayat terlihat jelas dari kedua kitab tersebut. Maka dapat dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana penafsiran surat Al-Fatihah berdasarkan tafsir Al-Azhar karya Hamka dan tafsir Al- Misbah karya Quraish Shihab?

2. Bagaimana perbedaan serta persamaan dari penafsiran surat Al-Fatihah menurut tafsir Al-Azhar karya Hamka dan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun ini merupakan tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Untuk menguraikan penafsiran dari surat Al-Fatihah yang terkandung didalam kitab tafsir Al-Azhar dan Al- Misbah.
2. Untuk menggambarkan perbedaan dan persamaan dari kedua kitab tafsir ini dalam penafsiran ayat atau surah al-fatihah dalam kitab tafsir Al-Azhar dan juga Al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap bahwa dengan penelitian ini akan memberikan kontribusi serta kontribusi dalam beberapa hal kecil untuk mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya pada bidang tafsir dan berharap hasil dari penelitian yang dilakukan penulis bisa digunakan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam menafsirkan surat Al-Fatihah. Adapun beberapa manfaat lain dalam penulisan skripsi yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Agar peneliti dan pembaca memahami dari segi metodologi penafsiran Surat Al-Fatihah dan mengetahui karakteristik dari kedua penafsiran pada kitab tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.
 - b. Agar peneliti dan pembaca mengetahui aspek-aspek yang terkandung pada kedua tafsiran sehingga memahami hasil perbandingan dari kedua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Misbah dan kitab tafsir Al-Azhar.
 - c. Penulis berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca untuk dijadikan rujukan sebagai penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan penafsiran di Indonesia masih terus berkembang, sehingga penulis berharap agar

pembaca memiliki dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak khususnya masyarakat terhadap kajian islam, khususnya pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- b. Penelitian ini diharapkan penulis menjadi sumbangsih atas pemikiran terhadap penelitian tentang penafsiran surat Al-Fatihah khususnya pada persamaan dan perbedaan dari kedua mufassir dalam kitab tafsirnya.

E. Kerangka Teori

Dalam mengkaji penafsiran dari surat Al-Fatihah dengan menggunakan dua kitab tafsir yang berbeda diantaranya Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dimana keduanya merupakan sama-sama termasuk pada tafsir kontemporer. Kemudian penulis akan membahas mengenai latar belakang kedua mufassir dilanjutkan dengan menganalisa pada persamaan maupun perbedaannya.

Ketika menyusun penelitian skripsi, maka penulis menggunakan metode komparatif diantaranya kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, adapun definisi dari metode komparatif ialah suatu metode guna menafsirkan beberapa ayat dari Al-Qur'an yang terlihat nampak berlawanan dengan hadist, namun pada kenyataanyatidak bertentang sama sekali.

Dalam penggunaan metode komparatif bisa dilaksanakan dengan cara membandingkan pada aliran tafsirnya. Karena perbandingan tersebut dikerjakan berlandaskan pada perbedaannya metode, karena jika dilihat letaknya sangat berbanding pada penafsiran ini yang begitu sangat luas dan banyak objek kajiannya. Disisi lain dalam segi penafsirannya berupa suatu perbandingan ayat-ayat Al-Qur'an yang hubungannya berbeda namun maksud serta tujuannya itu hanyalah sama, dimana ayat-ayat Al-Qur'an ini memiliki redaksi yang sama namun maksud dan tujuannya ternyata berbeda karena ditinjau pada segi bahasa, fiqh, dan penafsiran para ulama serta hadis-hadis Nabi.⁸

⁸ Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir, (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora), 2014), 106.

Dalam metode komparatif ini, sangat mungkin dipakai sebagai ungkapan dalam penjelasan dari berbagai perspektif terkait dengan pemahaman tafsir, pada teori penelitiannya yang mengungkapkan pada perbandingan, seperti tokoh tafsir, madzhab, serta metologinya.⁹ Dengan demikian tujuan mengenai metode ini hanyalah mencari titik persamaan serta perbedaan ketika mengkaji suatu objek penelitian. Adapun tujuan lain yaitu untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan.¹⁰

Ada sebutan bagi surat Al-Fatihah yaitu “Ummul Qur’an” atau Induk Al-Qur’an”. Yang lebih cenderung merujuk pada nama-nama yang disandingkan dengan surat Al-Fatihah ini. Jika diketahui pada jumlahnya kurang lebih berjumlah sebanyak 20 nama. Sehingga nama-nama tersebut bisa diketahui bahwa besarnya efek pengaruh yang bisa diraih bagi para pembacanya.¹¹

Bagi tiap-tiap individu mempunyai cara sudut pandang sendiri serta cara berfikir terhadap segala sesuatu dengan berbeda-beda. Begitupun dengan kedua mufassir Al-Qur’an yaitu Hamka dan Quraish Shihab. Maka dari itu peneliti ingin memaparkan dari berbagai perbedaan serta persamaan pada masing-masing penafsirannya dari kedua mufassir tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukannya penelitian ini pada ranah penafsiran diantara mufassir Hamka dengan Quraish Shihab mengenai surat Al-Fatihah, adapun bagi penulis perlu untuk lebih mendalami berbagai penelitian terhadap artikel kepenulisan pada tafsiran surat Al-Fatihah menurut berbagai peneliti atau para mufassir serta pemikiran Hamka dan Quraish Shihab, juga dalam kitab tafsirnya Al-Azhar dan Al-Misbah. Penulis meninjau dan melihat dari berbagai penelitian sebelumnya yang hampir memiliki persamaan serta perbedaan baik itu dari topik dan tema bahasan maupun segi objek kajian, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹ Abdul Mustakim, Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea, 2014)

¹⁰ Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir, 136-137

¹¹ M.Quraih Shihab Vol. 1 Tafsir Al- misbah (Jakarta: Lentera hati, 2002), 3

Pertama, artikel jurnal yang berjudul Karakteristik Tentang Pola Tafsir Al Quran Dalam Ayat atau Surat Al-Fatihah Pandangan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah Muhammad Faisal, tahun 2022. Artikel jurnal ini menguraikan karakteristik tentang Tafsiran ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Hamka dan M Quraish Shihab yang merupakan mufassir Indonesia. Adapun fokus kajiannya ialah corak yang dipakai oleh M Quraish Shihab dan Hamka pada kedua tafsir tersebut terhadap surat al-fatihah, dengan demikian penelitian ini menggunakan metode komparatif.

Kedua, artikel jurnal Aviv Aliviyah, tahun 2016 dengan judul "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar". Artikel jurnal ini berisikan biografi mufassir hamka, latar belakang mufassir tafsir Al-Azhar, sistematika kitab tafsir Al-Azhar, metode dan aliran tafsir Al-Azhar, dan contoh penafsiran dari hamka. Kemudian didalam jurnal ini menguraikan pada sumber tafsir, pada tafsir kali ini diklasifikasikan kepada tafsîr bi al-matsur. Mufassir ini berbeda dalam penggunaan metode, dimana hamka menggunakan metode muqaran, yang dimana tafsir ini mengulas tentang sekelompok penafsiran yang membahas suatu masalah dengan dilakukannya perbandingan. Disisi lain dipaparkan mengenai kelebihan dan kelemahan Tafsir Al-Azhar dan penjelasan berbagai komentar terhadap tafsir Al-Azhar dari para pendapat para ulama diantaranya Abu Syakirin, Moh. Syauqi Md Zhahir,

Ketiga Tafsir Tentang Surah Al-Fatihah (Studi Perbandingan Imam Syaukani tentang Tafsir Fathul Qadir Dan Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah pada skripsi Ana Raodhatol Jannah, tahun 2021. Yang menguraikan bahwa dari kedua kedua kitab pada tafsir ini khususnya Tafsir fathul Qadir memakai metode tahlili, disisi lain pada corak penafsirannya adalah lebih merujuk pada corak lughawi (kebahasaan). Adapun pada tafsir Al-Misbah menggunakan metode tahlili, namun tafsir Al-Misbah lebih merujuk pada corak adabi ijtima'i. Terdapat kesamaan dari kedua tafsir tersebut, letak persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan jika tiap-tiap aktivitas maka harus diawali dengan mengucapkan basmalah agar lebih berkah.

Keempat, skripsi Achmad Yasir Arrojab dengan judul "Makna Kata Sirat, Sabil, Dan Tariq Dalam Al-Qur'an" UIN Jakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan dari

perbedaan ketiga kata tersebut, namun ketiga kata tersebut memiliki keterkaitan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga menguatkan, adapun dengan cara memahaminya dari segi balaghah. Adapun dari kedua mufassir tersebut sangatlah populer di Indonesia, kemudian kedua mufassir ini menyimpulkan dari cara keduanya dalam menafsirkan surat Al-Fatihah pada ayat-ayat yang terletak diantaranya pada kata sirat, sabil, dan thariq. Dengan demikian kedua mufassir ini mengaitkan penafsiran pada tiga kata tersebut dengan kehidupan manusia khususnya umat islam agar faham maksud dari ketiga kata tersebut, sehingga berkeinginan serta mampu dalam menjalankan pesan-pesan yang mengandung kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukannya pada beberapa tinjauan pada literatur-literatur yang sudah ada, khususnya penelitian pada kedua mufassir yaitu Hamka dengan Quraish Shihab dan karya kitab tafsirannya, dapat dikatakan masih sedikit. Disisi lain pada bahasan surat Al-Fatihah tersebut, penulis meninjau begitu banyak sumber atau data-data serta penelitian pada surat Al-Fatihah ini. Dengan demikian perlunya agar dilakukan kembali pada kajian ulang penafsiran khususnya terhadap penafsiran surat Al-Fatihah karya hamka dan Quraish shihab ini dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.

G. Metodologi Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, metode yang dipakai oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan memilih penelitian kualitatif. Jenis penelitian pada kualitatif yaitu kepustakaan (*library research*), dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan membaca, mencatat, serta mengatur bahan-bahan apa saja yang akan dipakai pada kegiatan yang berhubungan pada penelitian.¹²

¹² Mestika Zed, Metodologi Penelitian Kepustakaan, (Jogjakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 36.

2. Metode Penelitian

Selanjutnya pada penelitian kali ini peneliti memakai metode komparatif. Adapun pada metode komparatif dapat diketahui pada istilah (Muqaran) dengan definisi yaitu sebuah metode atau cara menjelaskan membandingkan suatu ayat Alquran dengan ayat Al-Qur'an lainnya dengan redaksional yang serupa dan identik dengan kasus yang sangat berbeda. Atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis nabi yang terlihat bertentangan. Atau membandingkan pendapat mufassir yang lainnya dengan penafsiran yang sama.

Selain itu juga pada metode komparasi ini berguna untuk membandingkan dari mufassir satu dengan mufassir yang lain pada aliran tafsirannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis membandingkan penafsiran pada 2 mufassir yaitu diantaranya *Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.*

3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber data yang paling utama dimana pada penelitian penulis akan membahas masalah yang akan dikaji. Adapun data primer pada penelitian ini ialah berupa penafsiran dari surat Al-Fatihah dari kitab tafsir *Al-Azhar karya Hamka dan kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sebagai sumber data yang dapat memperkuat serta mendukung pada pembahasan yang akan dibahas berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data-dat tersebut dapat diperoleh dari berbagai buku-buku, jurnal, skripsi, dan juga kitab-kitab tafsir yang lain, atau kitab hadist yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas. Adapun beragam artikel-artikel yang berhubungan pada permasalahan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sangat erat kaitannya dengan teknik dalam pengumpulan data informasi, sehingga penulis minat dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian studi kepustakaan (Library research) atau penelitian dengan membaca serta memahami pada kitab-kitab tafsir, jurnal, skripsi, artikel, buku-buku kepustakaan, atau hasil laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul permasalahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menyusun rancangan penelitian ini penulis menitik beratkan pada permasalahan yang akan dikaji guna dijadikan sebuah dasar dalam menganalisisnya. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis data deskriptif dimana pada penelitian ini tidak terbatas ketika pengumpulan serta penyusunannya pada data yang telah ada. Maka demikian itu dapat menghasilkan suatu gambaran yang utuh juga menyeluruh.

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Hamka Dan M. Quraish Shihab” ditulis dengan cara sistematis terdiri dari lima bab dan subbab yang saling berkaitan guna memudahkan penyusunannya, sistematika yang akan digunakan oleh penulis terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang merupakan didalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kerangka berfikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian adapun yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori didalamnya membahas tentang Pengertian Tafsir, Metode, serta Corak Tafsir, dan Gambaran umum surat Al-Fatihah, meliputi jumlah ayat, huruf, kata, serta asbabun nuzul, adapun isi kandungan dan penamaan surat Al-Fatihah.

BAB III membicarakan Biografi mufassir hamka dan Quraish shihab serta pengertian dan karakteristik tentang metode, corak dari penafsiran kitab tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.

BAB IV menjelaskan tinjauan surat Al-Fatihah, penamaan latar belakang penulisan tafsir, analisis penafsiran dari masing-masing penafsiran dan didalamnya terdapat komparasi persamaan maupun perbedaan dari kedua penafsiran surat Al-Fatihah Al- Misbah dan Al-Azhar.

BAB V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dari skripsi ini serta saran-saran dari hasil penelitian dengan besar harapan baiknya menunaikan supaya menyempurnakan skripsi ini.

